

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
ANALISIS WACANA



Pengampu:
Dra. Ani Rakhmawati, M.A., Ph.D.

PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
2020




RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Identitas Mata Kuliah		Identitas dan Validasi		
		Identitas	Nama	Tanda Tangan
Kode Mata Kuliah	: PBJ 003	Dosen Pengembang RPS	: Dra. Ani Rakhmawati, M.A., Ph.D.	
Nama Mata Kuliah	: Analisis Wacana	Koordinator Kelompok Mata Kuliah	: Dr. Kundaru Saddhono, M.Hum	
Bobot Mata Kuliah (sks)	: 2	Kepala Program Studi	: Dr. Kundaru Saddhono, M.Hum	
Semester	: II			
Mata Kuliah Prasyarat	: -			

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)		
Kode CPL		Unsur CPL
Sikap (S-1)	:	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
Keterampilan Umum (KU-1)	:	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
Keterampilan Umum (KU-2)	:	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
Pengetahuan (P-1)	:	Memahami konsep, teori bahasa, Sastra Jawa dan penggunaannya secara baik sesuai dengan konteks dan tujuan.
Keterampilan Khusus (KK-1)		Mampu berbahasa dan bersastra Jawa, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah.
Keterampilan Khusus (KK-9)		Mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam perencanaan, penyelenggaraan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran

CP Mata kuliah (CPMK)	:	<p>Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mampu menjelaskan hakikat wacana, jenis-jenis wacana, dan analisis wacana; 2. mampu menjelaskan hakikat kohesi dan koherensi dalam wacana; 3. mampu menjelaskan hakikat konteks, ko-teks, rincian konteks, teks, dan nonteks; 4. mampu melakukan analisis wacana lisan di luar kelas; 5. mampu melakukan analisis wacana lisan di dalam kelas; 6. mampu melakukan analisis wacana tulis nonsastra; 7. mampu melakukan analisis wacana tulis teks sastra; dan 8. mampu menjelaskan dan menerapkan hakikat analisis wacana dalam pengajaran bahasa.
------------------------------	---	--

Bahan Kajian Keilmuan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. hakikat wacana dan analisis wacana. 2. strategi- strategi penggunaan bahasa untuk berkomunikasi. 3. tujuan-tujuan berkomunikasi melalui bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. 4. struktur unit-unit wacana
------------------------------	---	---

	<ol style="list-style-type: none"> 5. telah eksternal wacana 6. analisis wacana untuk keperluan pengajaran bahasa
--	---

Deskripsi Mata Kuliah	: Analisis Wacana merupakan cabang ilmu linguistik, khususnya sosiolinguistik, yang memusatkan perhatian pada komunikasi atau wacana yang sebenarnya, sebagaimana digunakan oleh manusia dalam interaksi sosial. Analisis wacana membahas bahasa dalam konteks sosial, khususnya interaksi lisan antara para pembicara dan interaksi tulisan antara penulis dan pembacanya. Secara garis besar, mata kuliah ini mengkaji struktur dan organisasi bahasa yang lebih luas di luar kalimat dan klausa, dan oleh karena itu ruang lingkungannya adalah unit-unit linguistik yang lebih komplet seperti bahasa dalam pertukaran wacana lisan dan retorika teks tertulis. Mata kuliah analisis wacana ini diharapkan memberikan sumbangan dan pembekalan yang bermakna bagi calon magister bahasa Jawa untuk menerapkan berbagai strategi atau model kajian Analisis Wacana yang dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan khususnya bagi calon magister Pendidikan bahasa Jawa.
------------------------------	---

Daftar Referensi	: <p>Wajib (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alwi, Hasan.dkk. 1993. <i>Tata Bahasa baku bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka 2. Austin, John L. 1962. <i>How to Do Things with Words</i>. New York: Oxford University Press. 3. Brown, Gillian & Yule, George. 1996. <i>Analisis Wacana (Discourse Analysis)</i>, terjemahan I Soetikno. Jakarta: Gramedia. 4. Djajasudarma, T. Fatimah. 1994. <i>Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur</i>. Bandung: Eresco. 5. Halliday, M.A.K. & Ruqaiya Hasan. 1976. <i>Cohesion in English</i>. London: Longman Group. 6. Hymes, Dell H. 1972. "On Communicative Competence" dalam J. Pride B and J. Holmes 7. Nunan, David. 1993. <i>Introducing Discourse Analysis</i>. Middlesex: Penguin. <p>Pengayaan (P)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Malamah-Thomas, Ann .1987. <i>Classroom Interaction</i>. New York: Oxford University Press. 2. Sinclair, J. Mch. And Coulthard, R. M. 1975. <i>Toward an analysis of discourse: The English used by teachers and pupils</i>. London : Oxford University Press. 3. Stubbs, M. 1983. <i>Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language</i>. Oxford: Basil Blackwell.. 4. Tarigan, Henry Guntur Tarigan. 1987. <i>Pengajaran Wacana</i>. Bandung: Angkasa.
-------------------------	--

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN

Tahap	Kemampuan Akhir	Materi Pokok	Referensi	Metode Pembelajaran		Waktu	Pengalaman Belajar	Penilaian	
				Luring	Daring			Indikator/ kode CPL	Teknik penilaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Mampu menjelaskan hakikat wacana dan analisis wacana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Wacana. 2. Pengertian Analisis Wacana. 3. Sejarah Analisis Wacana 4. Hubungan Wacana dengan Berbagai Bidang Ilmu 5. Struktur Wacana. 	<p>Stubbs, M. 1983: Bab I -II.</p> <p>Nunan, David. 1993: Bab I</p> <p>Henry Guntur Tarigan. 1987. Bab II</p> <p>Fatimah Djajasud arma. 1994. Bab I</p>	<p>Small Group Discussion:</p> <p>Mahasiswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep, teori) tentang hakikat wacana dan analisis wacana dari berbagai sumber mendiskusikannya di kelas.</p>		2X50' (1 ptm)	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menjelaskan pengertian wacana menurut beberapa pakar; 2. menjelaskan pengertian analisis wacana. 3. menjelaskan sejarah analisis wacana; 4. menjelaskan hubungan analisis wacana dengan berbagai bidang ilmu; <p>menjelaskan struktur wacana.</p>	<p>Kualitatif:</p> <p>Ketepatan analisis, kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi.</p> <p>Kuantitatif:</p> <p>Banyaknya kutipan acuan yang digunakan, semua indikator dapat dicapai.</p>	Penu-gasan menyusun sintesis teori tentang hakikat wacana dan analisis wacana
2	Mampu menjelaskan jenis-jenis wacana	<p>Jenis wacana menurut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. realitasnya b. media komunikasinya. c. cara pengungkapannya 	<p>Brown, Gillian & Yule, George. 1996. Trjemahan I</p>	<p>Discovery Learning dan Small Group Discussion:</p> <p>Mahasiswa</p>		2X50' (1 ptm)	<p>Mahasiswa mampu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyebutkan dan menjelaskan jenis wacana menurut: realitasnya, cara 	<p>Kualitatif:</p> <p>Ketepatan analisis, kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi</p>	Penu- gasan menyusun sintesis teori tentang jenis-jenis wacana .

		<p>ya. d. pembeberannya.</p> <p>2. Berbagai contoh wacana bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.</p>	<p>Soetikno: Bab I</p> <p>Henry Guntur Tarigan. 1987. Bab II</p> <p>Fatimah Djajasud arma. 1994: Bab I</p>	<p>mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep,- teori) tentang jenis-jenis wacana dari berbagai sumber mendiskusikannya di kelas</p>			<p>pembeberannya, bentuknya, dan medianya.</p> <p>2. Memberi contoh wacana pembeberan, wacana verbal; dan wacana langsung;</p>	<p>asi. Kuantitatif: Banyaknya kutipan acuan yang digunakan, semua indikator dapat dicapai.</p>	
3 - 4	<p>Mampu menjelaskan hakikat kohesi dan koherensi dalam wacana</p>	<p>1. pengertian dan jenis-jenis koherensi dan kohesi</p> <p>2. hubungan koherensi dan kohesi</p> <p>3. contoh wacana yang koheren dan tidak koheren</p> <p>4. jenis piranti kohesi pengacuan dalam bahasa Indonesia</p> <p>5. contoh analisis piranti kohesi</p> <p>6. referensi dan inferensi;</p> <p>7. analisis</p>	<p>Alwi, Hasan.dk k. 1993: Bab XI</p> <p>Brown, Gillian & Yule, George. 1996. terjemahan I Soetikno: Bab II.</p> <p>Halliday, & Ruqaiya Hasan. 1976. Bab III</p>	<p>Discovery Learning dan Small Group Discussion: Mahasiswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep,teori) tentang hakikat kohesi dan koherensi dalam wacana dari berbagai sumber dan mendiskusikannya di kelas.</p>		4X50' (2 ptm)	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p> <p>1. pengertian koherensi dan kohesi.</p> <p>2. Perbedaan koherensi dan kohesi;</p> <p>3. jenis piranti kohesi dalam bahasa Indonesia.</p> <p>4. piranti kohesi pengacuan (referensi);</p> <p>5. jenis piranti kohesi leksikal.</p> <p>6. perbedaan referensi dan inferensi</p>	<p>Kualitatif: Ketepatan analisis, kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi.</p> <p>Kuantitatif: Banyaknya kutipan acuan yang digunakan, semua indikator dapat dicapai.</p>	<p>Penugasan menyusun sintesis teori tentang hakikat kohesi dan koherensi dalam wacana.</p>

		wacana atas piranti kohesinya; 8. analisis kekoherensian wacana;	Nunan, David. 1993: Bab II Stubbs, M. 1983: Bab VIII, Henry Guntur Tarigan. 1987: Bab III				7. menganalisis wacana atas piranti kohesinya; menentukan kekoherensian wacana;		
5	Mampu menjelaskan hakikat konteks, konteks, rincian konteks, teks, dan non-teks	1. pengertian konteks konteks dan koteks 2. peranan konteks dalam memahami wacana teks dan nonteks	Brown, Gillian & Yule, George. 1996. Bab II. Halliday, M.A.K. & Ruqaiya Hasan. 1976. T. Fatimah Djajasud arma. 1994. Bab II dan III	Small Group Discussion: Mahasiswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep, teori) tentang hakikat konteks, Konteks, rincian konteks, teks, dan nonteks dari berbagai sumber dan mendeskripsikannya, lalu mempresentasikan di kelas.	Discovery Learning	2X50' (1 ptm)	Mahasiswa mampu menjelaskan: 1. pengertian konteks dan koteks 2. memberi contoh penafsiran makna berdasarkan konteks. 3. menjelaskan makna wacana berdasarkan konteks; 4. menginterpretasikan konteks dari sebuah wacana teks dan non-teks		Penugasan menyusun sintesis teori tentang hakikat konteks, konteks, rincian Konteks, teks, dan nonteks.

6,7	Mampu melakukan analisis wacana lisan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> Teori Tindak Bahasa menurut Austin dan Searle. Teori Bahasa Langsung (direct speech acts) dan Tak langsung (indirect speech acts). Ciri Wacana Lisan Perbedaan Wacana Lisan dan Tulisan 	<p>Ref.3 Bab II</p> <p>Ref.8 Bab IV dan VI</p> <p>Ref.12 Bab II</p> <p>Ref.7 Bab III</p> <p>Ref.9 Bab V</p>	<p>Discovery Learning dan Small Group Discussion:</p> <p>Mahasiswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep,teori) tentang analisis wacana lisan di luar kelas dari berbagai sumber dan mendeskripsikannya, lalu mempresentasikan dan mendiskusikannya di kelas.</p>		4X50' (2 ptm)	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> teori tindak bahasa menurut Austin dan Searle; perbedaan antara tindak bahasa langsung dan tindak bahasa tak langsung; menjelaskan ciri-ciri wacana lisan; menjelaskan perbedaan antara wacana lisan dan wacana tulisan; 	<p>Kualitatif: Ketepatan analisis, kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi.</p> <p>Kuantitatif: Banyaknya kutipan acuan yang digunakan, semua indikator dapat dicapai.</p>	Penugasan menyusun sintesis teori tentang analisis wacana lisan di luar kelas
8	UJIAN TENGAH SEMESTER								
9,10	Mampu melakukan analisis wacana lisan di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan antara Wacana di Dalam dan di Luar Kelas. Model Analisis Wacana dalam Kelas Menurut Sinclair & Coulthard: 	<p>Ref. 6</p> <p>Ref.8 Bab VII dan VIII</p> <p>Ref. 11 Bab IV</p>	<p>Small Group Discussion:</p> <p>Mahasiswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep,teori) tentang</p>	Discover y Learning	4X50' (2 ptm)	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> menjelaskan perbandingan antara wacana di dalam kelas dan di luar kelas; menjelaskan dan menganalisis wacana lisan di dalam kelas 	<p>Kualitatif: Ketepatan analisis, kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi.</p> <p>Kuantitatif: Banyaknya</p>	Penugasan menyusun sintesis teori tentang analisis wacana lisan di dalam kelas

		<ul style="list-style-type: none"> a. Tindak (<i>Acts</i>) b. Gerak (<i>move</i>) c. Pertukaran (<i>Exchange</i>) d. Transaksi (<i>transaction</i>) e. Pelajaran (<i>Lesson</i>) <p>3. Model Analisis wacana di Dalam Kelas menurut Malamah Thomas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. FIAC (<i>Flander's Interaction Categories</i>) b. FLINT (<i>Foreign Language Indonesia</i>) c. COLT (<i>Communications Orientation of Language Teaching</i>) d. Mitchell & Parkinson e. Talos (<i>Target Language Observation Scheme</i>) 		<p>analisis wacana lisan di dalam kelas dari berbagai sumber dan mempresentasikan dan mendiskusikannya di kelas.</p>		<p>menurut model analisis Sinclair & Coulthard;</p> <p>3. menjelaskan dan menganalisis wacana lisan di dalam kelas menurut model analisis Malamah Thomas</p>	<p>kutipan acuan yang digunakan, semua indikator dapat dicapai.</p>	
11 – 12	Mampu melakukan analisis wacana tulis non-sastra	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sudut Pandang (Point of View): <ul style="list-style-type: none"> a. Sudut pandang penggunaan 		<p>Discovery Learning dan Small Group Discussion: Mahasiswa</p>	4X50' (2 ptm)	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. menjelaskan dan menganalisis wacana tulis 		<p>Penugasan menyusun sintesis teori tentang analisis</p>

		<p>bahasa.</p> <p>b. Sudut pandang wacana sebagai produk atau sebagai proses.</p> <p>c. Sudut pandang penulis.</p> <p>1. Interpretasi Wacana:</p> <p>a. Kerangka (frame).</p> <p>b. Skemata (schemata).</p> <p>c. Buttom-up dan topdown processing</p> <p>3. Peran Konteks (situasi) dalam Interpretasi Analisis Wacana:</p> <p>a. Pragmatik</p> <p>b. Unsur-unsur konteks/situasi</p> <p>c. Referensi dalam wacana tulis</p> <p>1) Interpretasi di dalam teks</p>		<p>mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep,teori) tentang analisis wacana tulis nonsastra dari berbagai sumber mendiskusikannya di kelas dalam kelompok</p>			<p>dari berbagai sudut pandang (<i>point of view</i>).</p> <p>2. Menjelaskan dan menganalisis wacana tulis berdasarkan interpretasi wacana (kerangka, skemata, dan proses buttom-up dan topdown);</p> <p>3. menjelaskan peran konteks dalam menginterpretasi dan menganalisis wacana tulis.</p> <p>4. menjelaskan dan menganalisis wacana tulis nonsastra dari aspek tematisasi dan rema.</p>		<p>wacana tulis nonsastra</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--------------------------------------

		(endoforik) 2) Interpretasi di luar teks (eksoforik) 4. Tematisasi dan rema							
13 – 14	Mampu menjelaskan hakikat stilistika dan analisis wacana teks sastra	<ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan Linguistik Struktural Stilistika Berdasarkan Analisis Wacana Model Analisis Suatu Sajak secara Struktural sebagai wacana Stilistika sebagai Model analisis karya sastra Stilistika 	Ref.6	Discovery Learning dan Small Group Discussion: Mahasiswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep, teori) tentang hakikat stilistika (analisis wacana sastra) dari berbagai referensi Dan mempresentasikan/mendiskusikannya di kelas.	4X50' (2 ptm)	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> hakikat stilistika; wacana sastra berdasarkan aspek linguistik struktural wacana sastra berdasarkan aspek wacana. menganalisis wacana sastra berdasarkan aspek wacana.	Kualitatif: Ketepatan analisis, kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi. Kuantitatif: Banyaknya kutipan acuan yang digunakan, semua indikator dapat dicapai.	Penugasan menyusun sintesis teori tentang hakikat stilistika (analisis wacana sastra)	
15	Mampu menjelaskan hakikat	1. Pendekatan <i>Cognitive code</i>	Ref.6	Discovery Learning dan Small Group	2X50' (1 ptm)	Mahasiswa mampu menjelaskan:	Kualitatif: Ketepatan analisis,	Penugasan menyusun	

	analisis wacana dalam pengajaran bahasa	<i>theory</i> 2. Pendekatan pemahaman dan pendekatan alamiah 3. Pengajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif	Ref.8 Bab VII dan VIII Ref. 11 Bab IV	Discussion: Mahasiswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi (konsep, teori) tentang hakikat analisis wacana dalam pengajaran bahasa dari berbagai sumber dan menyusunnya dalam artikel ilmiah.			1. hakikat pengajaran bahasa menurut pendekatan <i>Cognitivecode theory</i> ; 2. hakikat pengajaran bahasa menurut pendekatan alamiah. 3. pengajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif.	kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi. Kuantitatif: Banyaknya kutipan acuan yang digunakan, semua indikator dapat dicapai.	artikel ilmiah penerapan kajian analisis wacana dalam pengajaran bahasa.
16	UJIAN AKHIR SEMESTER								

Surakarta, 15 Februari 2020

Pengampu,



Dra. Ani Rakhmawati, M.A., Ph.D
NIP 196112201987022001

Penilaian Pembelajaran: dibuat dalam bentuk lampiran.
Berisi kriteria/rubrik dan bobot sesuai dengan indikator*

Lampiran 1

Mata Kuliah Analisis Wacana Tugas-tugas dan Sistem Penilaian

A. Tugas-tugas yang harus diselesaikan

1. Membuat laporan kegiatan tugas-tugas terstruktur secara berkala (laporan mingguan).
2. Presentasi/seminar hasil pelaksanaan praktik analisis wacana.
3. Menyusun portofolio dan sintesis laporan analisis wacana pada akhir sub-semester
4. Melakukan kegiatan analisis trend kajian Analisis Wacana dari berbagai penulis/ peneliti lain yang dipresentasikan atau dipublikasikan melalui konferensi atau jurnal ilmiah tentang trend teori, model analisis, dan objek kajian naskah.
5. Melakukan analisis wacana dan membuat artikel lengkap tentang hasil analisis wacana (yang dipilihnya) yang siap dikirimkan ke penerbit jurnal atau konferensi.

B. Kriteria Penilaian

a. Kualitatif:

Ketepatan analisis, kerapian sajian, kemampuan berkomunikasi.

b. Kuantitatif:

Banyaknya kutipan acuan yang digunakan semua indikator dapat dicapai.

Lampiran 2

Rubrik Penilaian Presentasi

Nama :

NIM :

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor Maksimum	Penilaian
1	Penyajian	Persiapan	5	
		Urutan materi	5	
		Penggunaan salendia, alat bantu/media lain	5	
2	Naskah Presentasi	Kesesuaian teori dan model ANAWA dengan hasil analisis	25	
		Komposisi/ struktur bahan tayang	10	
3	Pemaparan	Penggunaan bahasa baku	15	
		Kejelasan isi, argumentasi, dan jawaban presentasi	20	
4	Sikap	Penyampaian materi	5	
		Penampilan	5	
	Total nilai			